

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, hal ini dibuktikan bahwa semakin banyak industri manufaktur *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini mencapai 482 perusahaan. Dari 482 perusahaan terdapat 146 industri manufaktur.

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang *go public* maka saham yang diperdagangkan semakin besar. Dengan demikian aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia juga semakin besar. Hal ini dapat mendorong para investor untuk berinvestasi terhadap saham.

Ada dua keuntungan yang dimiliki investor ketika membeli saham yaitu dividen dan *capital gain*. Meningkatnya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada harga saham, sehingga menyebabkan *return* saham semakin meningkat dan para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Sebelum memutuskan untuk membeli saham di suatu perusahaan, para investor akan memeriksa terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan agar investor mengetahui saham-saham mana yang akan memberikan return yang optimal dengan resiko yang minimal. Memperoleh return adalah tujuan utama para investor di pasar modal.

Return saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi (membeli surat berharga saham) ditambah dengan setiap perubahan harga surat berharga

tersebut dibagi dengan pembeliannya. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Untuk memprediksi *return* saham, banyak faktor yang digunakan untuk mengukur *return* saham salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Dimana rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek (Harmono, 2009). Menurut Ulupui (2005), *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian dengan menggunakan *current ratio* (CR) juga pernah dilakukan oleh Hernendiastoro (2005), namun hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian Ulupui (2005) yang menunjukkan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam hal ini, jika *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham maka kemungkinan nilai *current ratio* (CR) di dalam perusahaan tinggi yang seringkali mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menumpukkan aset mereka pada kas, persediaan dan

hutang lancar yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu untuk memutar aset mereka.

Rasio Solvabilitas (*leverage*) mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Made Sudana, 2011). Pengujian terhadap *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian Devy Arista (2012) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian di perusahaan manufaktur bahwa *debt to equity ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan investor masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Menurut Prihartini (2009) yang pernah meneliti mengenai ROA menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Menurut Prasetyo (2009), hasil penelitian ini menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan jika ROA meningkat akan meningkatkan *return* saham.

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan Farkhan dan Ika, 2012 menunjukkan bahwa *price*

earning ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Harmono, 2009). Menurut Ulupui (2009) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi *return* saham, yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat aset yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkan naiknya *return* saham perusahaan.

Total Assets Turnover (TAT) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Hasil penelitian Farkhandan Ika (2012) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dan kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover*

(TAT) menjaditurun. Kejadianlainnyajugabiasmenjadidampakpada total aset misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Perkembangan suatu negara biasanya dilihat dari industri manufaktur karena sektor industri itu merupakan sektor penyangga perekonomian di suatu negara. Sehingga dalam hal ini dapat mendorong saya untuk meneliti perkembangan *return* saham pada industri manufaktur.

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”**.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh simultan terhadap *return* saham perusahaan?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh parsial terhadap *return* saham perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaan agar *return* saham tetap tinggi sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan, mengambil manfaat dengan melihat beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan yang lain supaya bisa lebih spesifik dalam penelitiannya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang kemudian akan dilanjutkan pada manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.